

**LABORATORIUM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA BKI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

**Dewi Fitria
NIM. 12220005**

Pembimbing:

**Drs. Abror Sodik, M. Si.
NIP. 19580213 198903 1 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : LABORATORIUM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA BKI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI FITRIA
Nomor Induk Mahasiswa : 12220005
Telah diujikan pada : Selasa, 29 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Abror Sodik, M.Si
19580213 1989031001

Penguji II


Dr. Irsyadunmas, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji III


Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 29 November 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dewi Fitria

NIM : 12220005

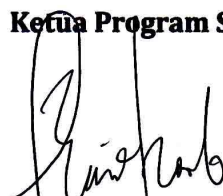
Judul Skripsi : Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

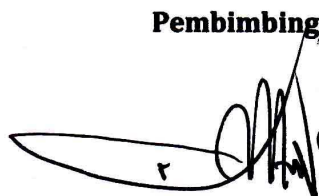
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 November 2016

Ketua Program Studi


A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing


Drs. Abror Sodik, M. Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Fitria
NIM : 12220005
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: ***“Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*** adalah hasil karya pribadi penulis dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 22 November 2016

Yang menyatakan,



Dewi Fitria

12220005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku

Ibu Nawi dan Bapak Kusnanto

dan Adik tercinta alfaryan



MOTTO

„Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan,,”

*(Q.s. Ar-Ra'd: 11) *)*

*“Allah SWT. tidak akan mengubah keadaan mereka selama mereka tidak mengubah sebab-sebab kemunduran mereka.” **)*

*) Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 250.

**) Tafsir Ayat Al-Qur'an, Q.s. Ar-Ra'd ayat 11, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 250.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan berkah yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang memotivasi untuk terus rendah hati dalam belajar.

Alhamdulillah, berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi yang berjudul “Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam serta Dosen Pembimbing Akademik.

4. Drs. Abror Sodik, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak atas kesabaran dan ilmunya selama membimbing penulis.
5. Dr. Irsyadunnas, M.Ag dan bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si yang banyak memberikan masukan dan arahan dalam perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya dosen BKI, terima kasih atas bimbingan dan kerelaannya berbagi ilmu dengan penulis.
7. Segenap staf dan karyawan FDK yang membantu penulis dalam hal administrasi dan lain-lain di fakultas.
8. Ketua laboratorium BKI bapak Muhsin Kalida, yang bersedia berbagi informasi mengenai kegiatan di laboratorium penulis haturkan banyak terima kasih.
9. Bapak Zaen Musyirifin selaku dosen yang aktif di laboratorium BKI yang juga sangat membantu dalam kepenulisan skripsi ini penulis ucapkan terima kasih.
10. Teman-teman laboratorium BKI yang sangat membantu dalam kepenulisan skripsi ini (NS, BR, EL, dan IM) terima kasih banyak atas waktu dan informasinya yang sangat membantu penulis.

11. Seluruh teman-teman prodi BKI'12, khususnya BKI Masyarakat yang telah berjuang bersama dalam suka maupun duka.
12. Teman sekaligus sahabat tercinta, Siti Robiyah Awaliyah, Sulis Setyowaty, Hikmah Islamiyati, Riniwati, Tri Suryandari, Marwah Rusydiana, Nuri Widyaningrum, Dede Nuraini, yang banyak memberikan masukan dan memotivasi selama penulisan skripsi ini.
13. Terima kasih teman-teman PPL BKI 2012 (intan, nila, farah, ilham, mbak fika) juga teman-teman PPL dari UMY (mbak nisa, dini, hendri, lutfi, kharisma) atas pelajaran berharga dan ilmu selama PPL.
14. Teman-teman KKN UIN SUKA angkatan 86 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas pelajaran hidup yang berharga yang diajarkan pada penulis.
15. Bu Eni dan Keluarga selaku ibu kost penulis yang menjadi keluarga kedua bagi penulis, penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas kebaikan dan kasih sayangnya selama ini.
16. Teman-teman kost, Mbak Opi, Mbak Lulu, Fitri, Umi, Ayu, Novi, Nasriyah, Ina, Sila, maryam, Mila, Faizah. Terima kasih telah menjadi keluargaku di Jogja.

17. Terima kasih juga kepada *net* yang sudah menemani perjalanan penulis selama 4 tahun ini, semoga panjang umur dan selalu menjadi teman terbaik dikala berkarya.
18. Berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 23 November 2016

Penulis

Dewi Fitria

NIM: 12220005

ABSTRAK

DEWI FITRIA, "*Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Usaha-Usaha Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dengan metode pengumpul datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek datanya adalah ketua laboratorium BKI, dosen yang aktif di laboratorium BKI dan beberapa mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan di laboratorium BKI.

Hasil penelitian ini adalah kegiatan di laboratorium BKI yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa, meliputi kegiatan pendidikan dan pelatihan, kegiatan konseling, kegiatan tes dan non tes dan kegiatan *networking*. Sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, motivasi dan semangat belajar mahasiswa BKI menjadi meningkat.

Keyword: Laboratorium, motivasi belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	39

BAB II: GAMBARAN UMUM LABORATORIUM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM PADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUKA YOGYAKARTA.....	50
A. Profil Laboratorium BKI.....	50
B. Visi dan Misi Laboratorium BKI	51
C. Tujuan dan Fungsi Laboratorium BKI.....	53
D. Struktur Organisasi Laboratorium BKI	55
E. Bidang Layanan dan Rencana Program Kerja.....	60
F. Laporan kinerja masing-masing divisi.....	63
BABIII: USAHA-USAHA LABORATORIUM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA BKI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	68
A. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan	70
B. Kegiatan Konseling.....	80
C. Kegiatan Tes dan Non tes.....	88
D. Kegiatan <i>Networking</i>	92
BAB IV: PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran.....	101
C. Kata Penutup.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian yang berjudul “Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, maka penulis memandang perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Pengertian laboratorium dalam bahasa latin adalah “labora” yang berarti bekerja, berusaha dan mengusahakan. Laboratorium menunjukkan kata benda yang dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan.¹ Adapun laboratorium yang dimaksud di sini adalah tempat berlangsungnya kegiatan bimbingan dan konseling Islam.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang berarti tahap atau fase, mendapat imbuhan berubah menjadi meningkatkan yang berarti suatu usaha atau upaya

¹ Zainuddin, *Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, (Surabaya: University Press, 1980), hlm, 1.

untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf) memperhebat (produksi), mempertinggi.²

Selanjutnya istilah motivasi memiliki arti dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, serta usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.³

Kemudian, kata belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud meningkatkan motivasi belajar di sini adalah usaha-usaha yang dilakukan Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam dalam mendorong semangat belajar pada mahasiswa.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.

³ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 593.

⁴ *Ibid.*, hlm. 13.

3. Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mahasiswa adalah pelajar di perguruan tinggi.⁵ Mahasiswa BKI fakultas dakwah dan komunikasi UIN sunan kalijaga yogyakarta adalah pelajar yang sedang melanjutkan studi jenjang strata satu (S-1) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang mengambil program studi bimbingan dan konseling Islam (BKI). Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan di laboratorium bimbingan dan konseling Islam (BKI).

Berdasarkan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul penelitian “Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” adalah suatu penelitian mengenai semua usaha-usaha yang dilakukan laboratorium BKI dalam meningkatkan semangat belajar pada mahasiswa BKI dengan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di laboratorium bimbingan dan konseling Islam (BKI) fakultas dakwah dan komunikasi UIN sunan kalijaga yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada angkatan 2013-2014 yang aktif mengikuti kegiatan di laboratorium BKI.

⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 619.

B. Latar Belakang Masalah

Laboratorium yang sering disebut “lab” adalah tempat dilakukannya riset atau penelitian ilmiah dan eksperimen atau percobaan.⁶ Karena itulah aktivitas laboratorium lebih identik dengan percobaan dan penelitian seperti pada laboratorium IPA, fisika, kimia, dan biologi. Selain daripada laboratorium IPA, ada juga laboratorium bahasa, keagamaan dan laboratorium lainnya. Adanya laboratorium ini diperlukan sebagai penunjang berbagai kegiatan atau aktivitas yang membutuhkan penelitian lebih jauh untuk membuktikan hipotesis tertentu.

Hal ini erat kaitannya dengan pembelajaran. Kegiatan di laboratorium memegang peranan penting dalam kegiatan belajar dan mengajar di samping sebagai tempat praktek. Laboratorium juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan dan dijabarkan dalam Permendiknas Nomor 24 tahun 2007, laboratorium merupakan tempat untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian uji coba penelitian, dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dan fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang

⁶ Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 16.

memadai.⁷ Dengan uraian inilah lebih jelas bahwa laboratorium BKI merupakan sarana mengaplikasikan keilmuan BK dengan berbagai kegiatan yang menunjang didalamnya.

Kegiatan di laboratorium inilah yang seharusnya dapat menjadi sarana bagi mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Di mana mahasiswa yang sudah lelah belajar di kelas kemudian mengikuti kegiatan di laboratorium diharapkan dapat mendapatkan penyegaran serta tambahan pengetahuan yang tidak didapatkan di dalam kelas.

Kegiatan yang diadakan di laboratorium BKI misalnya, seperti kegiatan *outbond* yang banyak diminati mahasiswa didesain dengan melibatkan mahasiswa sebagai pelaku aktif kegiatan menjadi panitia, pelaksana sekaligus peserta. Sehingga timbul semangat dalam diri mahasiswa untuk mengikuti kegiatan sekaligus belajar *problem solving* di luar kelas.

Pentingnya pendidikan dan belajar tidak dapat dipisahkan. Hal ini erat kaitannya dengan nilai atau prestasi mahasiswa di dalam kelas. Tentu saja semua dosen berharap yang terbaik bagi mahasiswa. Untuk itulah adanya laboratorium BKI juga sebagai salah satu komponen penting bagi mahasiswa yang diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar mahasiswa BKI.

⁷ PP no. 19 Tahun 2005.

Dewasa ini nilai masih dianggap hal yang kurang penting bagi mahasiswa. Bahkan beberapa mahasiswa menganggap yang penting lulus tanpa harus mendapatkan nilai yang tinggi. Padahal nilai yang baik dapat menentukan keberhasilan seseorang di dunia kerja. Bayangkan saja jika melamar pekerjaan pasti ada seleksi administrasi, tetapi bagaimana jadinya jika semua dokumen sudah lengkap justru terhalang satu hal, yaitu nilai. Nilai yang kurang dari standar yang ditetapkan perusahaan atau tempat bekerja menjadi salah satu hambatan besar bagi seseorang untuk dapat lolos seleksi administrasi pekerjaan. Hal ini tentu saja sangat disayangkan.

Oleh karena itulah pentingnya menjaga motivasi agar tetap menyala dalam diri individu sangat penting. Tidak hanya motivasi dari dalam diri individu tetapi juga motivasi dari luar diri atau lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar dan untuk memperoleh nilai yang memuaskan. Untuk itulah semangat mahasiswa dalam hal belajar perlu ditingkatkan dan dipertahankan. Semangat belajar yang baik inilah yang nantinya diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik. Laboratorium dalam hal ini memfasilitasi mahasiswa dengan berbagai kegiatan yang tentunya tidak hanya menunjang perkuliahan tetapi juga mendorong mahasiswa untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan.

Secara teoritis laboratorium dijadikan sebagai tempat perkuliahan praktek pengembangan keilmuan (bengkel kerja) yang memiliki keterkaitan dengan usaha pengembangan laboratorium sesuai dengan peran dan fungsinya. Untuk laboratorium ilmu-ilmu sosial menurut BPMPT (badan penjaminan mutu pendidikan tinggi), berfungsi: (1) untuk melayani masyarakat, khususnya masyarakat perguruan tinggi dalam hal pembelajaran. (2) sebagai tempat penyelenggaraan praktek pengajaran secara mikro bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah tertentu di jurusan masing-masing, (3) sebagai tempat diskusi pembelajaran, seminar, tempat koordinasi pelaksanaan praktek kuliah lapangan serta koordinasi unit kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan kegiatan kampus. (4) sebagai pusat pengembangan mahasiswa yang berhubungan dengan kegiatan akademik, seperti pelaksanaan tugas dan diskusi kelompok, pelaksanaan praktek mengajar dalam kelompok kecil (*micro teaching*), pelaksanaan kuliah dalam kelas kecil, pelaksanaan praktek dan ujian studi lapangan dan lain sebagainya.⁸

hal ini sangat penting mengingat banyaknya fungsi dari laboratorium yang tentu salah satunya dapat dijadikan acuan guna meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa.

⁸ A. Said Hasan Basri, *Urgensi Laboratorium BKI Dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa*, Jurnal Hisbah Vol. 11, No 1, Juni 2014.

Laboratorium BKI sendiri berdiri pada tahun 2007 dan secara resmi *dilaunching* kembali pada tahun 2013.⁹ Seiring dengan berbagai perubahan pada program studi BKI yang dulunya BPI, maka laboratorium mengalami hal yang sama. Diantaranya divisi-divisi yang ada didalamnya. Kegiatan laboratorium terbagi dalam beberapa divisi dengan tanggung jawab masing-masing kepala divisi. Sedangkan kegiatan praktikum yang menunjang mata kuliah seperti kegiatan praktikum wajib yang meliputi praktek konseling individu, konseling kelompok, mikro konseling dan kegiatan praktek pengalaman lapangan BKI menjadi tanggung jawab dosen mata kuliah yang bersangkutan.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam terkait dengan Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKSI) dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa BKI fakultas dakwah dan komunikasi UIN sunan kalijaga Yogyakarta, yaitu untuk mengetahui usaha-usaha laboratorium BKSI dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa BKSI.

Sejauh penelusuran peneliti belum ada penelitian mengenai Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKSI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa BKSI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁹ Observasi profil laboratorium di lab BKSI pada tanggal 03 Februari 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam penegasan judul dan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana usaha-usaha laboratorium BKI dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa BKI fakultas dakwah dan komunikasi UIN sunan kalijaga yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang usaha-usaha laboratorium BKI dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa BKI fakultas dakwah dan komunikasi UIN sunan kalijaga yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan tambahan wacana guna pengembangan keilmuan BK tentang kegiatan di laboratorium BKI khususnya dalam hal meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai usaha laboratorium BKI dalam meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa dan sebagai sumbangan pemikiran terhadap kegiatan di laboratorium BKI fakultas dakwah dan komunikasi UIN sunan kalijaga Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Sejauh yang penulis baca dan pahami, belum ada penelitian terdahulu yang mengambil judul “Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, sehingga kajian pustaka pun masih sangat jarang dan langka. Untuk itulah, dalam upaya memperoleh hasil penelitian yang ilmiah, penulis menyertakan jurnal dan skripsi mengenai penelitian terdahulu yang penulis ketahui.

Pertama, jurnal ilmiah karya Sri Rahmiyati yang berjudul *the effectiveness of laboratory use in madrasah aliyah in yogyakarta* tahun 2008, yang mengungkapkan keefektifan pemanfaatan laboratorium di madrasah aliyah di kota yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pengumpulan data melalui angket, observasi dan wawancara¹⁰.

Kedua, jurnal penelitian karya Riandi dengan judul pengelolaan laboratorium yang membahas tentang segala macam hal tentang laboratorium seperti desain laboratorium, peranan laboratorium dalam pembelajaran, fasilitas sampai anggaran dalam laboratorium. Penelitian ini menitikberatkan pada laboratorium, bukan aktivitas didalamnya, sehingga berbeda dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.¹¹

¹⁰ Sri Rahmiyati, *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, nomor 1, tahun XI, 2008.

Ketiga, skripsi karya Tri Handayani dengan judul pemanfaatan dan pengelolaan laboratorium fisika SMA/MA se-kabupaten klaten tahun ajaran 2012/2013 membahas tentang pemanfaatan laboratorium, pemeliharaan laboratorium dan tingkat keselamatan kerja di laboratorium fisika SMA/MA negeri maupun swasta di kabupaten klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.¹²

Keempat, skripsi karya Heru Purnomo dengan judul peranan guru dalam pemanfaatan laboratorium agama guna meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun 2016 yang membahas tentang pemanfaatan laboratorium agama oleh guru agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan menganalisis dampak pemanfaatan laboratorium agama terhadap peningkatan motivasi belajar mata pelajaran PAI bagi siswa kelas XI IPA. Penelitian ini menitikberatkan pada motivasi belajar siswa yang masih rendah terhadap pelajaran agama Islam sehingga menyebabkan guru menggunakan sarana pembelajaran berupa laboratorium agama.¹³

¹¹ Riandi, *jurnal penelitian tentang pengelolaan laboratoriu*, tahun 2012.

¹²Tri Handayani, *pemanfaatan dan pengelolaan laboratorium fisika SMA/MA sekabupakten klaten tahun ajaran 2012/2013*, tahun 2014.

¹³Heru Purnomo, *peranan guru dalam pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI IPA SMA negeri 4 yogyakarta*, pada tahun 2016.

Kelima, skripsi karya Dhoni Mahmudah yang berjudul pengembangan kompetensi siswa dalam pendidikan agama islam melalui laboratorium agama di SMA Negeri 4 magelang tahun 2015 yang membahas tentang bagaimana pengembangan kompetensi siswa dalam pendidikan agama Islam melalui laboratorium agama.¹⁴

Keenam, skripsi karya Endrawati, tahun 2014 dengan judul pengelolaan laboratorium dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran biologi (suatu studi di SMA 1 gorontalo dan SMA Negeri 3 gorontalo). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelola laboratorium biologi dalam mendukung pembelajaran laboratorium biologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola laboratorium biologi di SMA Negeri gorontalo mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran biologi di laboratorium.¹⁵

Dari jurnal dan skripsi yang telah disebutkan diatas, belum ada yang membahas tinjauan tentang Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu permasalahan ini menjadi menarik untuk diteliti. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu bahwa penelitian ini lebih menekankan pada usaha-usaha yang

¹⁴ Dhoni Mahmudah, *pengembangan kompetensi siswa dalam pengembangan agama islam melalui laboratorium agama di SMA negeri 4 magelang*, tahun 2015.

¹⁵Endrawati, *pengelolaan laboratorum dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA 1 gorontalo dan SMA negeri 3 gorontalo*, tahun 2014.

dilakukan laboratorium BKI dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa BKI. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi baik untuk akademik maupun lingkungan lembaga terkait.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Laboratorium

a. Pengertian laboratorium

Laboratorium berasal dari bahasa latin "*labora*" yang berarti bekerja, berusaha dan mengusahakan. Laboratorium menunjukkan kata benda yang dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan.¹⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI disebutkan bahwa laboratorium adalah tempat atau kamar dan sebagainya yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya).¹⁷

Kemudian pengertian laboratorium menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut W.J.S. Poerwadarminta, dalam kamus umum Bahasa Indonesia mengatakan bahwa: laboratorium adalah tempat untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya) segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu fisika, kimia dan

¹⁶ Zainuddin, *Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan...*, hlm. 1.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), edisi ke-3, hlm. 621.

sebagainya, dalam hal ini BK. Sedangkan laboran adalah orang (ahli ilmu kimia dan sebagainya seperti orang yang ahli/konselor bimbingan dan konseling) yang bekerja di laboratorium.¹⁸

- 2) Menurut A S Hornby, *laboratory is a room or building used scientific research, experiments, testing, etc.*¹⁹ Laboratorium adalah ruangan atau bangunan yang digunakan penelitian ilmiah, eksperimen, pengujian, dll.
- 3) Dalam kamus *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*, laboratorium atau *laboratory is a room or building with scientific equipment for teaching science, or place where chemicals or medicines produced.*²⁰ Laboratorium adalah ruang atau bangunan dengan peralatan ilmiah untuk melakukan tes ilmiah atau untuk mengajar ilmu pengetahuan, atau tempat dimana bahan kimia atau obat-obatan yang diproduksi.

Laboratorium merupakan salah satu sarana prasarana yang harus disediakan oleh penyelenggara sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM).

¹⁸ Saleh H. Emha, dkk, *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

¹⁹ A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (Oxford University Press, 2010), cet-8, hlm. 829.

²⁰ Cambridge University Press, *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*, (Singapore: Green Giant Press, 2008), hlm. 799.

Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005²¹ tentang Standar Nasional Pendidikan yang dijelaskan pada bab 2 pasal 2 tentang lingkup Standar Nasional Pendidikan yang meliputi:

- a) Standar isi
- b) Standar proses
- c) Standar kompetensi lulusan
- d) Standar pendidikan dan tenaga kependidikan
- e) Standar sarana dan prasarana
- f) Standar pengelolaan
- g) Standar pembiayaan
- h) Standar penilaian pendidikan.

Kegiatan laboratorium memang sering dikaitkan dengan sains, namun kegiatan laboratorium dapat juga dikaitkan dengan mata pelajaran lain yang membutuhkan praktek, seperti laboratorium BKI atau bimbingan dan konseling Islam.

Dari pengertian diatas yang dimaksud dengan laboratorium dalam penelitian ini adalah tempat berlangsungnya kegiatan bimbingan dan konseling Islam dalam usaha-usaha untuk meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa BKI.

²¹ PP no. 19 Tahun 2005.

b. Tujuan Laboratorium

Kegiatan laboratorium dalam pembelajaran digunakan untuk mencapai berbagai tujuan yaitu tujuan kognitif, praktikal, dan afektif Hofstein dan Lunetta mengemukakan tujuan laboratorium dalam belajar sebagai berikut:

1. Tujuan kognitif berhubungan dengan belajar konsep-konsep ilmiah, mengembangkan keterampilan *problem solving*, dan meningkatkan pemahaman metode ilmiah.
2. Tujuan-tujuan praktikal berhubungan dengan pengembangan keterampilan-keterampilan dalam melakukan penelitian-penelitian IPA (dalam hal ini laboratorium BKI), analisis data, berkomunikasi dan keterampilan bekerja sama.
3. Tujuan-tujuan afektif berhubungan dengan motivasi terhadap sains, tanggapan dan kemampuan memahami lingkungan²².

Dalam proses pembelajaran di laboratorium biasanya menggunakan istilah praktikum. Praktikum adalah istilah yang biasa digunakan di Indonesia untuk menunjukkan kegiatan yang dikerjakan di laboratorium, namun secara eksplisit didalam kurikulum digunakan istilah kegiatan laboratorium.

²² Wiyanto, *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*, (Semarang: UNNES Press, 2008), cet 1, hlm. 29.

Menurut Hegarty Hazel.²³ “Praktikum adalah suatu bentuk kerja praktek yang bertempat dalam lingkungan yang disesuaikan dengan tujuan agar siswa terlibat dalam pengalaman belajar yang terencana dan berinteraksi dengan peralatan untuk mengobservasi serta memahami fenomena. Jadi laboratorium merupakan wahana belajar”.

Laboratorium memiliki peranan dalam proses pembelajaran, yaitu laboratorium untuk mengembangkan kemampuan berpikir, karena hal itu berarti laboratorium telah dijadikan sebagai wahana untuk *Learning how to learn*.²⁴

Tiap laboratorium memiliki tujuan masing-masing, sesuai dengan bidang keilmuannya.

Dari rumusan tentang tujuan laboratorium diatas dapat diambil makna bahwa laboratorium pada hakekatnya memiliki tujuan sebagai tempat berlangsungnya berbagai kegiatan praktikum yang menunjang kelimuan, dalam hal ini laboratorium BKL, disamping sebagai sarana untuk penelitian dan pengembangan program studi.

²³ *Ibid.*, hlm 29.

²⁴ Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah...*, hlm 25.

c. Jenis-jenis Laboratorium

Bila dilihat dari segi jenisnya, terdapat beberapa jenis laboratorium menurut Richard De Caprio dalam tips mengelola laboratorium sekolah berdasarkan bagaimana cara mengelola dan mengembangkannya, yaitu:

1. Laboratorium pendidikan, yaitu laboratorium yang digunakan untuk pendidikan terutama tingkat SD, SMP, SMU, hingga perguruan tinggi. Semua laboratorium jenis ini ditujukan untuk kelancaran proses kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan penelitian di dalam laboratorium jenis ini biasanya dilakukan oleh para guru/dosen dan pembelajar. Contoh dari laboratorium jenis ini misalnya laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium IT, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium pertanian, laboratorium matematika, laboratorium kesehatan, laboratorium sains dan lain sebagainya.
2. Laboratorium riset, yaitu laboratorium yang digunakan oleh para praktisi keilmuan dalam upaya menemukan sesuatu untuk meneliti suatu hal yang menjadi bidang keahliannya. Laboratorium ini bisa saja meneliti tentang objek-objek sebagaimana yang ada dalam laboratorium pendidikan, seperti hal-hal yang berkaitan dengan IPA, fisika, pertanian, bahasa, matematika, kimia, kedokteran, sains dan lain-lain.

Tetapi, esensinya tujuan laboratorium ini adalah untuk penelitian yang umumnya dilakukan oleh para ilmuwan.²⁵

d. Usaha Laboratorium dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Sadiman, usaha dalam hal ini adalah pola pemanfaatan yang dapat dilakukan di laboratorium dengan cara sebagai berikut:

1) Memanfaatkan media dalam situasi kelas (*classroom setting*)

Dalam hal ini media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatannya dipadukan dengan situasi proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dengan media ini seorang laboran harus melihat tujuan yang ingin dicapai. Materi dalam pembelajaran harus mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk tujuan meningkatkan motivasi,

2) Memanfaatkan media di luar situasi kelas (*outdoor setting*)

Ada dua cara yang dapat dilakukan dengan media di luar situasi kelas di sini, yaitu:

a) Dengan cara bebas

Dilakukan tanpa terkontrol dan diawasi. Dengan cara mendistribusikan program di masyarakat dan dilakukan perorangan dengan berbagai kegiatan yang ada. Seperti kegiatan praktek individu.

²⁵ Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah....*, hlm 24-25.

b) Dengan cara terkontrol

Menggunakan media untuk suatu kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan menggunakan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam meningkatkan motivasi belajar misalnya.²⁶

Menurut S. Nasution ada 4 macam tingkatan motivasi, dari yang paling bawah sampai yang paling atas, yaitu:

- a) Kebutuhan fisiologis
- b) Kebutuhan akan keamanan (*security*)
- c) Kebutuhan akan cinta dan kasih
- d) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri.²⁷

Perlu diketahui bahwa tingkatan di atas hanya didapatkan jika terpenuhi tingkat motivasi di bawahnya. Ada banyak cara meningkatkan motivasi. Dalam hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu.

2. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.²⁸

²⁶ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 190-193.

²⁷ S. Nasution, *didaktik asas-asas mengajar*, (bandung: jemmars, 1986), hlm. 78

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang dimiliki sebelumnya.²⁹

Chauhan mengutip pendapat A.W. Bernard yang mendefinisikan motivasi sebagai sebuah fenomena yang melibatkan *stimulation* (perangsang tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu di mana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada).³⁰

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³¹

Dari pendapat-pendapat tersebut motivasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang ada didalam individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi dan kebutuhan saling berkaitan sebab dengan adanya kebutuhan seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

²⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ruzz media, 2012), hlm. 320.

²⁹ Heru Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2012). Hlm. 2.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 12.

³¹ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73.

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³²

Selain pengertian belajar di atas, ada beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

Thorndike mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan), dan respon.³³

Menurut Mayer, belajar adalah perubahan relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman.³⁴

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow, belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, dan sikap.³⁵

Pada dasarnya motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang, sedangkan motivasi belajar dapat timbul dari adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik seseorang.

³² *Ibid.*, hlm. 22-23.

³³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 11.

³⁴ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi.....*, hlm. 3.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 5.

Oleh karena itu, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:³⁶

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik

Dari pengertian tersebut motivasi belajar dapat diartikan sebagai sesuatu keadaan yang terdapat pada diri mahasiswa dimana ada suatu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Bila menelaah dari berbagai definisi tentang motivasi yang telah disebutkan sebelumnya, maka secara umum dapat diketahui bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia.

Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah,

³⁶ *Ibid.*, hlm. 23.

dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik, tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekukan, dan kegigihan.

- 2) Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri. Misalnya seorang mahasiswa yang ingin lulus ujian, maka mahasiswa tersebut akan berkonsentrasi dengan menggunakan strategi-strategi yang terpilih untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini motivasi dideterminir oleh ujian.
- 3) Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau *predisposisi* perbuatan, berarti menjadi tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme. Energi psikis yang tersedia pada diri individu tergantung pada besar kecilnya motivasi yang dia miliki, jika motivasi kuat (besar), maka akan tersedia energi yang lebih besar. Sebaliknya, jika energi yang tersedia lemah (kecil), maka energi yang tersedia juga kecil. Semakin besar motif, maka akan semakin bertambah efisien sebuah tingkah laku. Motivasi juga

berfungsi untuk mempertahankan, perbuatan (minat) dapat berlangsung terus (lebih lama).³⁷

Motivasi adalah sebuah energi, jika seorang memiliki sebuah tujuan. Dengan ketiga fungsi motivasi tersebut seorang individu akan terdorong melakukan sesuatu untuk sampai ke tujuan yang diinginkan.

Motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, jika motivasi yang diberikan itu tepat maka proses belajar mengajar akan berhasil dengan optimal. Jadi motivasi akan mendorong usaha mahasiswa untuk belajar.

c. Macam-macam Motivasi

Setiap mahasiswa tidak memiliki motivasi yang sama, atau dengan kata lain motivasi mereka berbeda-beda. Ada dua macam motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik, merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu dan telah menjadi fenomena yang penting dalam pendidikan. Bukan hanya bagi mahasiswa. Tetapi juga bagi dosen dan semua personil yang terlibat dalam pendidikan.³⁸ Mahasiswa yang memiliki motivasi ini dalam belajar didorong oleh rasa keingintahuannya terhadap sesuatu. Motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri. Misalnya

³⁷ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam.....*, hlm. 14-15.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 25.

mahasiswa belajar karena ingin tahu sejarah Indonesia dengan selengkap-lengkapunya.

- 2) Motivasi Ekstrinsik merupakan sebuah konstruk yang berkaitan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan beberapa hasil karena faktor di luar individu.³⁹ Misalnya seorang mahasiswa yang mengerjakan tugas karena takut jika tidak mengerjakan tugas akan mendapatkan pengurangan nilai dari dosen. Hal itu berarti mahasiswa tersebut mengerjakan tugas karena termotivasi secara ekstrinsik.

d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar di sekolah dibutuhkan sekali motivasi. Karena dengan adanya motivasi peserta didik akan terdorong untuk selalu rajin dan tekun dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar:

- 1) Memberi angka

Angka disini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak mahasiswa belajar yang utama adalah untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar adalah nilai baik nilai ulangan atau pun tugas

³⁹ *Ibid.*, hlm. 30.

akhir. Angka-angka yang baik inilah yang menjadi motivasi kuat bagi mahasiswa. Begitu pun dengan siswa di sekolah.

2) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah bagi mahasiswa yang memenagkan perlombaan mungkin tidak akan menarik bagi mahasiswa lain yang tidak dapat mengikuti perlombaan tersebut.

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk belajar mahasiswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar mahasiswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada mahasiswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang

sangat penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

5) Memberi ulangan

Mahasiswa akan lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru/dosen harus terbuka maksudnya. Jika ada ulangan harus diberitahukan kepada mahasiswa.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, semakin mengetahui bahwa grafik belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri untuk terus belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat. Begitu juga dengan IPK bagi mahasiswa.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan

sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru/dosen harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan dengan sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan jauh lebih baik.

10) Minat

Minat sangat erat kaitannya dengan motivasi, motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa maupun mahasiswa, merupakan alat motivasi yang

sangat penting sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁴⁰

e. Tujuan Belajar

Dalam proses belajar dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling mempengaruhi. Salah satu komponen tersebut adalah tujuan belajar. Ditinjau secara umum tujuan belajar itu ada 3 jenis:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa memperkaya ilmu pengetahuan. Tujuan inilah yang mempunyai kecenderungan yang lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru/dosen sebagai pengajar lebih menonjol.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang bisa dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk

⁴⁰ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi.....*, hlm. 91-94.

dalam hal ini masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan”. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal “pengulangan”, tetapi mencari jawaban yang cepat dan tepat.

3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru/dosen harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru/dosen itu sendiri sebagai contoh atau model.⁴¹

f. Usaha Meningkatkan Motivasi Belajar

Yang dimaksud di sini adalah metode/kegiatan bimbingan dan konseling yang mungkin diterapkan di laboratorium, implementasi dari cara-cara tertentu yang biasanya terkait dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan. Dalam kaitan ini, secara umum ada dua pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu: pertama, bimbingan kelompok, dan kedua bimbingan individual. bimbingan kelompok dikenal juga dengan bimbingan kelompok (*group*

⁴¹ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi.....*, hlm. 26-28.

guidance) sedangkan bimbingan individual dikenal dengan individual konseling.⁴²

1) Bimbingan kelompok (*group guidance*)

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa/mahasiswa (*client*) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok (beberapa orang) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang dirasa oleh individu sebagai anggota kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok adalah:

a) Program *home room*

Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah/di kampus (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan.

Tujuan utama program ini adalah agar pengajar dapat mengenal para siswanya/mahasiswa secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

⁴² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (berbasis integrasi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 289.

b) Karyawisata

Cara ini bisa dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek tertentu misalnya keraton, istana atau taman bermain.

Dalam karyawisata, para siswa/mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan lima sampai delapan orang dan dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok. Masing-masing kelompok bekerja pada kelompoknya sesuai instruksi dari pembimbing. Setelah selesai diadakan diskusi antara sesama anggota kelompok dan antar anggota kelompok lain. Melalui kegiatan seperti itu, para siswa/mahasiswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok misalnya dalam berorganisasi, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan percaya diri pada diri sendiri sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah individu yang mengalami kesulitan dalam hal bekerja sama. Selain itu juga dapat mengembangkan bakat dari masing-masing individu.

c) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa/mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap individu memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam

melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pimpinan diskusi (moderator) dan notulis. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

d) Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu atau siswa untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu.

e) Organisasi

Organisasi khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi, siswa banyak masalah-masalah siswa baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi akan dapat mengembangkan bakat kepemimpinan. Selain itu juga dapat memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

f) Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial.

g) Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama, psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang didramakan adalah masalah-masalah sosial, sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang dialami individu. Siswa yang mengalami masalah psikis disuruh memerankan suatu peran. Dengan memerankan peran tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam diri individu dapat dikurangi. Kepada sekelompok siswa/mahasiswa dikemukakan suatu cerita yang menggambarkan adanya suatu ketegangan psikis yang dialami oleh individu, selanjutnya siswa diminta untuk mendramakannya di depan kelas. Bagi siswa yang mengalami ketegangan psikis, melalui drama ini akan dapat mengurangi ketegangannya.

Seperti halnya sosiodrama, pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah (masalah yang bersifat psikis) yang dihadapinya.

h) Pengajaran remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa/mahasiswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa/mahasiswa.⁴³

2) Bimbingan individual (konseling individual)

Melalui cara ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing atau konselor dengan siswa atau klien.

Apabila merujuk pada teori-teori konseling, setidaknya ada tiga cara konseling yang bisa dilakukan yaitu:

a) Konseling direktif (*directive counseling*)

Konseling yang menggunakan cara ini, dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya, konselor berusaha mengarahkan klien sesuai

⁴³ *Ibid*, hlm. 284-289.

dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada klien.

Menurut M. Hamdan Bakran Adz Dzaki, praktek konseling dalam dunia Islam adalah dimana para Nabi khususnya Nabi Muhammad SAW. umumnya menerapkan cara-cara di atas yaitu memberikan saran-saran, anjuran dan nasihat kepada umat. Para Nabi dan Rasul bisa disebut konselor apabila melihat tugas dan fungsinya sebagai pembimbing umat ke arah jalan yang benar. Para Nabi dan Rasul semua mengajak umat manusia kepada agama tauhid (Islam). Para Nabi dan Rasul juga membimbing manusia agar tidak terjerumus ke lembah dosa, sehingga manusia memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

b) *Konseling non direktif (Non-directive Counseling)*

Konseling nondirektif dikembangkan berdasarkan teori *client centered* (konseling yang berpusat pada konseli atau siswa/mahasiswa). Dalam praktek konseling nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah konseli. Konseli bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan.

c) *Konseling elektif (elective counseling)*

Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa siswa (konseli) yang akan dibantu atau

dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi serta melihat situasi konseling. Apabila terhadap siswa tertentu tidak dapat diterapkan cara direktif, maka mungkin bisa diterapkan cara nondirektif begitu juga sebaliknya. Atau apabila mungkin adalah dengan menggabungkan kedua cara di atas.

Penggabungan keduanya di sebut dengan metode elektif (*elective counseling*). Penerapan metode dalam konseling adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan konseli (siswa) sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli (siswa) untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkannya.⁴⁴

Penulis menggunakan metode ini karena beberapa metode tersebut dapat digunakan laboran atau dosen yang aktif di laboratorium, sebagai seorang yang mampu membimbing mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar, walau pun secara khusus belum ditemukan teori tentang laboratorium bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar, namun secara keseluruhan teori metode bimbingan dan konseling ini sudah cukup mewakili kegiatan bimbingan dan konseling di laboratorium dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 296-301.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁵ Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.⁴⁶ Sebelum melakukan penelitian, penulis sebetulnya telah melakukan pra-penelitian. Jadi sebelum melaksanakan penelitian ini penulis telah sedikit melakukan observasi dan pengumpulan data di laboratorium BKI. Dengan melakukan wawancara kepada dosen yang ada di Laboratorium BKI dan beberapa mahasiswa BKI.

Terkait dengan metode penelitian ada beberapa pengertian yang dapat dijelaskan, diantaranya :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang berdasarkan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai kawasannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan *sample* sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi data (gabungan), analisis data bersifat

⁴⁵ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 131.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 4.

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.⁴⁷

Penelitian kualitatif menurut Nana Syaodih adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada yang bersifat ilmiah. Dalam hal ini berkaitan dengan informasi kegiatan di laboratorium bimbingan dan konseling Islam pada fakultas dakwah dan komunikasi.⁴⁸

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi mengenai obyek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.⁴⁹

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah dosen yang aktif di laboratorium BKI yaitu Bapak Zaen Musyirifin sebagai informan pendukung terkait, yang terlibat dalam berbagai kegiatan mahasiswa di laboratorium BKI.

Subyek selanjutnya adalah ketua laboratorium BKI sebagai informan utama yaitu Bapak Muhsin Kalida yang mengetahui seluruh kegiatan yang ada di laboratorium BKI, pemilihan informan ini sebagai pertimbangan bahwa semua

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 15.

⁴⁸ Nana Syaodih, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

⁴⁹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183.

kegiatan yang berlangsung dan diadakan di laboratorium BKI harus melalui persetujuan beliau sebagai direktur/ketua laboratorium BKI.

Adapun subyek lainnya adalah mahasiswa *volunteer* BKI yang aktif/pernah aktif mengikuti kegiatan di laboratorium BKI dan merasa memiliki dorongan lebih banyak dalam hal belajar setelah mengikuti berbagai kegiatan di laboratorium. Kurang lebih ada sekitar 50 mahasiswa *volunteer* BKI yang aktif di laboratorium dan terbagi dalam 4 divisi, yang masing-masing divisi kurang lebih terdiri dari 10-14 mahasiswa, sehingga penulis akhirnya memilih 4 mahasiswa sebagai informan yang dianggap paling tahu dan aktif bersemangat mengikuti kegiatan di laboratorium BKI. Diantaranya:

- 1) Saudari Nisa, sebagai koordinator dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan di laboratorium BKI sekaligus mahasiswa yang aktif baik di kampus maupun luar kampus, serta memiliki semangat dalam hal belajar apapun.
- 2) Saudari Okah, sebagai koordinator dalam kegiatan konseling, khususnya konseling individu di laboratorium BKI sekaligus mahasiswa yang aktif dan memiliki dorongan semangat dalam belajar.

- 3) Saudara ilham, sebagai koordinator jaringan dan seminar di laboratorium BKI sekaligus mahasiswa yang aktif baik di kampus maupun luar kampus, serta memiliki semangat dalam hal belajar apapun.
- 4) Terakhir, saudari Elis sebagai alumni mahasiswa yang pernah aktif di laboratorium BKI dalam kegiatan praktek lapangan pengembangan instrumen tes dan non tes, dan memiliki semangat untuk belajar yang tinggi.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah merupakan permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian.⁵⁰

Adapun yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah usaha-usaha Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁰ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 167.

a. Observasi

Menurut Susanto, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵¹ Observasi berarti melihat atau mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indera yang lain), apa yang akan dilakukan atau diperbincangkan para informan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.⁵²

Metode observasi yang digunakan adalah partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵³ Disini peneliti tidak mengikuti kegiatan di Laboratorium bimbingan dan konseling Islam, tetapi hanya mencatat data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang laboratorium bimbingan dan konseling Islam, dan catatan atau rekaman kegiatan yang ada di laboratorium bimbingan dan konseling Islam, serta data yang belum ada dalam wawancara dan dokumentasi.

⁵¹ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan, UNS press, 2006), hlm. 126.

⁵² *Ibid.*, hlm. 127.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 227.

b. Wawancara

Wawancara sering juga diartikan sebagai kuesioner lisan yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari telewicara.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁵

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait kegiatan di Laboratorium BKI yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Peneliti mewawancarai subyek utama dan beberapa subyek pendukung yang aktif di laboratorium BKI.

Wawancara dilakukan oleh penulis tidak hanya lisan tetapi juga tertulis dan melalui media komunikasi berupa *handphone* untuk merekam dan berkomunikasi.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 233.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 233-234.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁶ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi ini diawali dengan menghimpun, memilih dan mengkategorikan dokumen-dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian menerangkan dan mendeskripsikan dengan tujuan dapat memperkuat data penelitian.

Data dokumentasi yang didapat oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya, berupa *soft file* (bentuk *ms,word*) dan juga *hard file* (bentuk laporan) yang berisi tentang profil laboratorium BKI, sejarah berdirinya, struktur kepengurusan serta pembagian tugas, kegiatan apa saja dan gambar/foto-foto kegiatan yang dilaksanakan laboratorium BKI.

4. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 202.

apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Michael Huberman yang terdiri dari:⁵⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Adapun data-data yang peneliti reduksi dengan penelitian antara lain hasil wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *lowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Michael Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 248.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 338-339.

Adapun data-data yang akan peneliti sajikan meliputi segala usaha yang dilakukan laboratorium BKI dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa BKI, meliputi kegiatan laboratorium yang dapat mendorong mahasiswa untuk semangat dalam belajar.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga menurut Miles dan Michael Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bahkan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

Dalam hal ini penulis menghubungkan hasil analisis dengan teori yang digunakan, baru kemudian ditarik kesimpulan. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 339.

5. Validitas Data

Untuk menguji keaslian data, penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁰

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian melakukan pengecekan kepada sumber subyek yang diteliti antara subyek satu dengan subyek yang lain.

Dalam hal ini didukung dengan wawancara kepada subyek utama dan pendukung. Serta wawancara dalam pra penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika teknik pengujian kredibilitas data yang

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 125.

berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Penulis menggunakan observasi, wawancara dan didukung juga dengan dokumentasi yang berhasil didapatkan penulis.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu disini dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Penulis di sini mengambil waktu dari pra penelitian, kemudian wawancara masing-masing subyek lebih dari sekali dalam kurun waktu yang berbeda-beda, sehingga didapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

BAB III

USAHA-USAHA LABORATORIUM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA BKI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Belajar sangat penting bagi semua orang, baik itu siswa, mahasiswa maupun setiap individu. Hal ini tak terlepas dari manfaat dan pentingnya belajar. Dimana untuk memperoleh pengetahuan atau memperdalam ilmu pengetahuan dibutuhkan belajar, baik itu formal maupun non formal. Untuk itulah membuat seseorang terus bersemangat dan terdorong untuk belajar adalah hal yang sulit. Sebab motivasi individu tidak hanya dari dalam dirinya sendiri tetapi juga dari luar individu itu atau lingkungannya. Hal inilah pentingnya menjaga dan mempertahankan motivasi individu untuk tetap tinggi dan mempertahankannya menjadi hal yang sangat penting.

Laboratorium bimbingan dan konseling adalah unit sumber daya dasar dari program studi bimbingan dan konseling Islam yang meliputi tenaga pengajar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan ilmu dan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk itu. Laboratorium menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan keilmuannya. Sebagai sarana belajar bagi mahasiswa dan melaksanakan berbagai kegiatan yang menunjang perkuliahan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha laboratorium dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa: Pertama, melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan meliputi kegiatan bedah buku, seminar, karya ilmiah, diskusi ilmiah, training, dan *outbond*. Kedua, dengan kegiatan konseling meliputi kegiatan konseling sebaya, praktek konseling individu, praktek konseling kelompok, penerbitan buletin "*konsen*", dan praktek sosiodrama. Ketiga, dengan kegiatan tes dan non tes meliputi diskusi ilmiah, kegiatan di dalam kelas, praktek tes dan non tes oleh mahasiswa PPL, kemudian kerjasama dengan lab psikologi dalam melaksanakan kegiatan tes dan non tes. Keempat, melalui kegiatan *networking* meliputi desa mitra, *learning community*, kemudian membantu kerjasama divisi tes dan non tes dengan laboratorium psikologi.

B. Saran

1. Bagi program studi BKI, diharapkan lebih memperhatikan lagi laboratorium dan pelaksanaan kegiatannya serta memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan yang ada di laboratorium, terutama dalam hal finansial.

2. Bagi laboratorium BKI, semoga kedepannya dapat lebih meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa dengan berbagai kegiatan yang menarik bagi mahasiswa dan diharapkan dapat lebih memajukan laboratorium serta memberikan informasi terkait apa saja yang ke-BKI-an kepada mahasiswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat lebih menggali masalah yang pokok di laboratorium BKI yang lebih detail lagi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKLI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa BKLI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” ini. Penulis menyadari betul bahwa dalam penulisannya banyak keterbatasan penulis baik dari segi pengetahuan maupun minimnya pengalaman penulis.

Dengan ini, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk penulis. Atas kritik dan saran yang diberikan penulis ucapkan banyak terima kasih. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang ikut membantu dalam kepenulisan skripsi ini. Semoga terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan mahasiswa BKLI khususnya. Semoga Allah SWT. meridhoi setiap usaha dan pengorbanan kita, aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, W., Subiantoro, *Pentingnya Praktikum Dalam Pembelajaran IPA*, Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Oxford University Press, 2010.
- A. Tabrani Rusyan, dkk, *pendekatan dalam proses belajar mengajar*, Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 1994.
- Atmaja Prawira, Purwa, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ruzz media, 2012.
- Cambridge University Press, *Cambrige Advanced Learner's Dictionary*, Singapore: Green Giant Press, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Endrawati, *pengelolaan laboratorium dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA 1 gorontalo dan SMA negeri 3 gorontalo*, tahun 2014.
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Handayani, Tri, *pemanfaatan dan pengelolaan laboratorium fisika SMA/MA sekabupakten klaten tahun ajaran 2012/2013*, tahun 2014.

Hasan Basri, A. Said, *Urgensi Laboratorium BKI Dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa*, Jurnal Hisbah Vol. 11, No 1, Juni 2014.

Heru Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Nusa Media, 2012.

<https://wanmustafa.wordpress.com/2011/06/12/pengertian-dan-fungsi-laboratorium/>, diakses tanggal 24 Februari 2016. Pukul 15.19 WIB

Ika Kartika, *Handout Mata Kuliah Manajemen Laboratorium IPA/FISIKA*, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010.

Kertiasa, Nyoman, *Laboratorium Sekolah dan Pengelolannya*, Bandung: Pustaka Scientific, 2006.

Khusaini Usman dan Purnama Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.

Latipun, *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*, Malang: UMM Press, 2011.

Lexy, J., Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mahmudah, Dhoni, *pengembangan kompetensi siswa dalam pengembangan agama islam melalui laboratorium agama di SMA negeri 4 magelang*, tahun 2015.

- Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno & Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Depdikbud, 1994.
- Purnomo, Heru, *peranan guru dalam pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI IPA SMA negeri 4 yogyakarta*, pada tahun 2016.
- Rahmiyati, Sri, *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, nomor 1, tahun XI, 2008.
- Riandi, *jurnal penelitian tentang pengelolaan laboratorium*, tahun 2012.
- Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Saleh H. Emha, dkk, *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi belajar-mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- S. Nasution, *didaktik asas-asas mengajar*, Bandung: jemmars, 1986.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan, UNS press, 2006

- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Wiyanto, *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*, Semarang: UNNES Press, 2008.
- Zainuddin, *Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Surabaya: University Press, 1980.

LAMPIRAN



CATATAN LAMPIRAN 0

Metode pengumpulan data : wawancara dan observasi

Hari/tanggal : rabu, 03 februari 2016

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : laboratorium BKI

Sumber data : bapak choirudin

Deskripsi data:

Informan adalah dosen BKI yang aktif di laboratorium, dimana beliau bertanggung jawab pada divisi tes dan non tes serta sebagai ketua laboratorium BKI pada tahun 2014/2015.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data tentang profil lama laboratorium BKI, kemudian tentang kegiatan di laboratorium BKI, bahwa memang banyak kegiatan di laboratorium BKI yang kesemuanya terlaksana berkat keaktifan dari mahasiswa BKI.

NB: sekarang beliau sudah tidak aktif lagi di laboratorium, karena itulah penulis tidak menjadikan beliau sebagai subjek dalam penelitian ini.

CATATAN LAMPIRAN I

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari/tanggal : rabu, 28 september 2016

Pukul : 14.00-

Lokasi : laboratorium BKI

Sumber data : bapak zaen musyirifin, S.Sos.I, M.Pd.I

Deskripsi data:

Informan adalah dosen BKI yang aktif di laboratorium BKI, beliau juga sebagai penanggung jawab atau ketua dari divisi *Networking*, wawancara ini dilakukan pertama kali setelah penelitian dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa divisi *Networking* ini baru berdiri pada tahun 2015 dan belum terlalu banyak mengadakan kegiatan. Di samping itu juga divisi ini lebih kepada membantu divisi-divisi lain yang ada di laboratorium BKI. Seperti membuat *link* dan mencari kerjasama dengan berbagai pihak guna kemajuan laboratorium BKI. Tetapi peranannya juga sangat penting bagi mahasiswa BKI.

CATATAN LAMPIRAN II

Metode pengumpulan data : wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : jumat, 07 oktober 2016

Pukul : 14.00-

Lokasi : laboratorium BKI

Sumber data : bapak muhsin kalida

Deskripsi data:

Informan adalah ketua laboratorium BKI yang baru, dimana beliau sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Dari beliau lah dokumentasi kegiatan didapatkan penulis.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa laboratorium BKI pelaksanaannya dilakukan oleh BK *volunteer* dengan dibantu dosen terkait atau penanggung jawab. Kemudian hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan semua divisi serta pelaksanaannya dan dokumentasi kegiatan.

CATATAN LAMPIRAN III

Metode pengumpulan data : wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : jumat, 21 oktober 2016

Pukul : 10.00-

Lokasi : perpust lantai 1

Sumber data : BR

Deskripsi data:

Informan adalah mahasiswi perwakilan dari divisi konseling, dimana saudari BR ini sebagai koordinator konseling sebaya. Sekaligus salah satu dari BK volunteer di laboratorium BKI.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui tentang berbagai kegiatan yang ada pada divisi konseling serta bagaimana pelaksanaan divisi konseling. Divisi ini lebih kepada praktek langsung di lapangan. Seperti praktek konseling sebaya, individu, kelompok dll,

CATATAN LAMPIRAN IV

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari/tanggal : 21 oktober 2016

Pukul : 13.00-

Lokasi : taman fakultas dakwah dan komunikasi

Sumber data : IM

Deskripsi data:

Informan adalah mahasiswa perwakilan dari divisi networking sekaligus sebagai koodinator. Saudara IM ini sangat aktif mengikuti kegiatan di laboratorium BKI. Saudara IM juga salah satu dari BK volunteer yang ada di laboratorium BKI.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa informan hampir mengikuti semua kegiatan yang ada pada 4 divisi besar laboratorium BKI. Informan sendiri saat itu sedang mengerjakan beberapa hal terkait dengan kegiatan yang ada di laboratorium BKI. Menurut informan kegiatan di laboratorium BKI terkendala oleh minimnya biaya. Dimana kurangnya dana dari prodi dan fakultas. Tetapi hal ini tidak mengurangi semangat mahasiswa BKI dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada.

CATATAN LAMPIRAN V

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari/tanggal : senin, 24 oktober 2016

Pukul : 10.00-

Lokasi : lobi fakultas dakwah dan komunikasi

Sumber data : EL

Deskripsi data:

Informan adalah mahasiswi yang pernah aktif di laboratorium dan mengikuti divisi tes dan non tes. Alasan menjadikan saudari EL sebagai salah satu subjek adalah karena saudari EL ini pernah membuat rancangan tes dan non tes secara langsung. Rancangan tersebut kemudian diserahkan pada laboratorium BKI untuk divalidasi.

Berdasarkan hasl wawancara diketahui bahwa informan membuat instrumen tes dan non tersebut pada saat mengikuti praktek pengalaman lapangan BKI (PPL BKI). Saudari EL sendiri juga seorang volunteer di laboratorium BKI. Menurut EL, tes dan non tes sebenarnya lebih diperuntukkan bagi prodi psikologi yang lebih membutuhkan tes dan non tes.

CATATAN LAMPIRAN VI

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari/tanggal : selasa, 25 oktober 2016

Pukul : 13.00

Lokasi : depan ruangan laboratorium BKI

Sumber data : NS

Deskripsi data:

Informan adalah perwakilan dari divisi pendidikan dan pelatihan, dimana informan ini orang yang sangat aktif dan tahu banyak tentang kegiatan di laboratorium BKI. Selain itu juga informan adalah seorang BK volunteer.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa divisi pendidikan dan pelatihan lebih menekankan pada pelatihan atau *training* bagi mahasiswa. Hal ini karena memang pendidikan tentang ke-BKI-an sudah banyak diberikan di dalam kelas. Berbeda dengan pelatihan secara langsung yang akhirnya *dihandle* oleh laboratorium tentu saja pelaksana kegiatan adalah BK *volunteer* sendiri.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk ketua laboratorium BKI

1. Sejak kapan berdirinya lab BKI?
2. Berapa jumlah pengurus dan bagaimana struktur kepengurusannya?
3. Apa saja kegiatan yang ada di laboratorium?
4. Bagaimana pelaksanaannya?
5. Bagaimana usaha laboratorium BKI untuk meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa?

B. Untuk dosen yang aktif di laboratorium BKI

1. Apa saja kegiatan yang ada di laboratorium BKI?
2. Bagaimana pelaksanaannya?
3. Bagaimana usaha laboratorium BKI untuk meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa?

C. Untuk mahasiswa

1. Apa saja kegiatan di laboratorium BKI?
2. Bagaimana pelaksanaannya?
3. Menurut anda, apakah kegiatan di laboratorium BKI meningkatkan motivasi dalam belajar? Jelaskan!

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Dewi Fitria
Tempat/Tgl. lahir : Cilacap, 20 Februari 1994
Alamat : Jalan diponegoro no.10 RT 004/ RW 002 Desa
Sidayu, kecamatan Binangun, kabupaten Cilacap.
Nama Ayah : Kusnanto
Nama Ibu : Nawi
Email : defitria20@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD Negeri Sidayu 01 : 2000-2006
MTs Al-Kholidiyyah Binangun : 2006-2009
MA Negeri Kroya : 2009-2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2012-sekarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Himmahsuci (2012-2015) : Anggota
2. Biro Konseling MU (2013-2015) : Divisi Buletin

Yogyakarta, 29 November 2016

Dewi Fitria

12220005